

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dimulai dengan metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan objek penelitian.

1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian ini mirip dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pertama, metode penelitian salah satu bagian prosedur dan langkah kerja yang digunakan secara teratur serta sistematis dalam kegiatan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan seperti halnya yang dijelaskan oleh Sutedi dalam (Alipah, 2013). Kedua, penelitian ini menekankan pada makna dan bukan generalisasi ini sejalan dengan penelitian deskriptif yang menggambarkan gejala, peristiwa, dan kejadian apa yang sedang terjadi secara aktual sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sujana dan Ibrahim (1989. hlm. 65).

Sejalan dengan uraian Margono (2010. hlm. 8), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta dan sifat populasi tertentu sehingga dapat dinyatakan bahwa hal itu dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penjelasan serta dianalisis.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian menurut para ahli tentang definisi pengertian penelitian kualitatif ialah kegiatan ilmiah dengan teknik cermat juga sistematis untuk mencapai tujuan dalam memecahkan permasalahan, menemukan teori, pemahaman, solusi dan prediksi kehidupan manusia. Metode yang ada di lingkungan alam yang memiliki tradisi yang khas dalam ilmu-ilmu sosial dengan mengandalkan pengamatan manusia secara disiplin dan istilah.

1.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti dari film Jepang yang berjudul “*Sunny*” tayang pada tahun 2019 dengan jumlah durasi 2 jam 1 menit dan film Indonesia yang berjudul “*Bebas*” tayang pada tahun 2019 dengan jumlah durasi 1 jam 59 menit.

Dari kedua film yang diambil ini tentu memiliki beberapa alasan menurut pandangan peneliti, sebagai berikut:

1. Banyak data tindak tutur mengeluh yang ditemukan yang dapat diolah oleh peneliti.
2. Film ini ada kesetaraan dari versi Korea, Jepang, dan Indonesia sehingga dapat dikomparasikan sesuai data yang akan diteliti.
3. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin nomor 2, film ini asalnya dari versi Korea dan dibuat 2 genrenya yang disetarakan ke dalam film Jepang dan Indonesia.
4. Film ini cenderung baru dirilis dan populer.

Tabel 3.1

**Data Film Jepang “*Sunny: Tsuyoi Kimochi Tsuyoi Ai*”
dan Film Indonesia “*Bebas*”**

Film Jepang: “ <i>Sunny: Tsuyoi Kimochi Tsuyoi Ai</i> ”		Film Indonesia “ <i>Bebas</i> ”	
Tanggal rilis	31 Agustus 2018	Tanggal rilis	3 Oktober 2019
Sutradara	Hitoshi Ohne	Sutradara	Riri Riza
Diadaptasi	<i>Sunny</i> oleh Kang Hyoung-Chul	Diadaptasi	<i>Sunny</i> oleh Kang Hyoung-Chul
Produser	Akihiro Yamauchi, Genki Kawamura	Penulis	Ginatri S. Noer Mira Lesmana
Cinematographer	Shoichi Ato, Keiji Hashimoto	Cinematographer	Gunnar Nimpuno

Durasi	118 menit	Durasi	120 menit
Genre	Drama / Women / Past & Present	Penyunting	W. Ichwandiardono
Distributor	Toho	Distributor	Miles Films BASE Entertainment Ideosource Entertainment
Negara	Jepang	Negara	Jepang
Bahasa	Jepang	Bahasa	Jepang
		Penata music	Lie Indra Perkasa
		Produser	Mira Lesmana

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen simak catat sebab data yang dikumpulkan berasal dari film Jepang dan film Indonesia. Sehingga instrumen yang paling sesuai digunakan adalah simak catat seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (1993. hlm. 133) teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sesuai dengan pandangan tersebut (Mahsun, 2012. hlm. 03) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas.

Setelah melakukan metode tersebut peneliti akan menganalisis kata-kata yang termasuk ke tindak tutur mengeluh sesuai dengan judul penelitian ini. Kemudian akan dianalisis persamaan dan perbedaan dari tindak tutur bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan teknik simak catat untuk mengolah dan menganalisis data ke dalam penelitian ini.

1.4 Tahap Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk dianalisis, peneliti akan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Melakukan teknik simak catat yang mengenai tindak tutur mengeluh.
2. Menonton, menyimak dan mencatat transkrip film Jepang “*Sunny Tsuyoi Ai Kimochi Ai*” dan film Indonesia “Bebas”.
3. Mengumpulkan dan menganalisis tuturan para tokoh yang termasuk ke dalam yang diteliti.
4. Mendeskripsikan hasil penelitian dan mengkontrastifkan antara penutur Jepang dan penutur Indonesia dalam menggunakan strategi tindak tutur mengeluh dalam film Jepang “*Sunny Tsuyoi Ai Kimochi Ai*” dan film Indonesia “Bebas”, kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari data penelitian.

1.5 Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan peneliti lakukan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori, yaitu tindak tutur keluhan yang ada di dalam film Jepang “*Sunny Tsuyoi Ai Kimochi Ai*” dan film Indonesia “Bebas”. Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Trosborg (1995), Olshtain dan Weinbach (1987).
2. Data yang akan diklasifikasikan berdasarkan strategi keluhan yang diusulkan oleh Trosborg (1995) dan Olshtain & Weinbach (1987), data yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama (keluhan implisit, ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan, tuduhan, dan menyalahkan) yang kemudian dibagi ke dalam delapan subkategori (isyarat, kekesalan, konsekuensi buruk, tuduhan tidak langsung, tuduhan langsung, modifikasi menyalahkan, menyalahkan secara eksplisit (tindakan), menyalahkan secara eksplisit (orang)). Sedangkan Olshtain & Weinbach (1987), data yang diklasifikasikan ada lima (Implisit, pertidaksetujuan, eksplisit, peringatan dan ancaman).
3. Menarik kesimpulan dari analisis data, dan memberikan saran.

1.6 Objek Penelitian

3.6.1 Sinopsis Film

a. Sinopsis Film “*Sunny*”

Peneliti mengambil sampel penelitian ini dalam film Jepang yang berjudul “*Sunny*” dan film Indonesia berjudul “*Bebas*”. Film “*Sunny*” yang merupakan film Jepang tentang kehidupan yang menyentuh hati. Film ini merupakan remake dari film Korea Selatan *Sunny* (2011) yang disutradarai oleh Kang Hyeong-choel. Drama ini ditulis dan disutradarai oleh Hitoshi One.

Genki Kawamura memposisikan dirinya sebagai produser. Film berdurasi 118 menit ini tayang perdana di bioskop Jepang pada 31 Agustus 2018. “Saya sudah lama ingin membuat film yang berpusat pada wanita, dan *Sunny: Strong Mind Strong Love* adalah cara terbaik untuk melakukannya,” kata Wang dalam sebuah pernyataan.

“Tujuan saya membuat film ini semenarik mungkin!” tambahnya lagi di latar belakang mengambil cerita pada era 1990-an. Karakter utama dari cerita ini adalah Nami (40), seorang ibu rumah tangga penuh waktu. Sebuah kesempatan reuni dengan teman sekolahnya Serika untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun. Namun, awan menutupi Serika. Ternyata dia tidak sekuat kelihatannya, karena dia saat ini menderita penyakit serius yang disebut kanker stadium akhir. Lalu Serika berkata bahwa saya ingin bertemu dengan seorang teman lama.

Sementara itu, Nami mencoba mengumpulkan teman-teman dari Klub *Sunny*. Meskipun dia sudah hilang kontak dengan yang lain, namun dia tetap berjuang untuk Serika. Usahnya terukir dalam kenangan masa mudanya. Ketika dia masih muda, geng *Sunny* biasa nongkrong di Shibuya. *Style* dandanannya yang sesuai dengan zaman juga sedang populer. Para pemain yang berpartisipasi dalam *Sunny: Tsuyoi Kimochi Tsuyoi Ai* adalah Ryoko Shinohara sebagai Nami, Suzu Hirose sebagai Nami di SMA, Rie Tomosaka

sebagai Kokoro, Eiko Koike sebagai Yuko, Naomi Watanabe sebagai Ume masa-masa SMA-nya, dan Haruma Miura sebagai Wataru Fuji.

"Saya selalu menyukai film aslinya dan selalu ingin membuat remake," kata Hirose dalam sebuah pernyataan. "Saya lahir pada tahun 1998, jadi saya senang bermain sebagai gadis SMA sejak saya lahir," lanjutnya. Kami punya banyak. Film ini tidak hanya menampilkan kesedihan dan air mata, tetapi juga sisi bahagia, lucu dan lucu. Berlayar terkait erat dengan budaya J-pop, dikatakan jangan kaget melihat adegan tarian menarik yang menampilkan karakter. Plotnya bolak-balik dan dimainkan oleh banyak karakter, jangan bingung saat menontonnya.

b. Sinopsis Film Bebas

Selanjutnya untuk sinopsis film Indonesia berjudul "Bebas", Pada tahun 1996, sekelompok anak muda yang sangat ramah bergabung dengan geng bebas. Mereka termasuk Chris (Cheryl Shaynafia), Jessica (Agatha Priscilla), Gina (Zulfa Maharani), Suchi (Lutesha) dan Jojo (Bhaskara Mahendra).

Kemudian ada anggota baru geng mereka, seorang siswa pertukaran dari Bandung bernama Bina (Maizura). Suatu hari, sebuah insiden terjadi yang memaksa mereka semua untuk meninggalkan sekolah.²³ tahun kemudian, Vina (Marsha Timothy) kebetulan bertemu Kriss (Susan Bachtiar) di rumah sakit. Chris diberi pengobatan untuk kanker stadium akhir, ditemukan telah diterima. Pertemuan kedua ini dimulai dengan pencarian anggota geng bebas.

Chris ingin bertemu dan berkumpul dengan teman-temannya sebelum dia meninggal. Chris berbagi keinginannya dengan Vina. Vina kemudian berusaha mencari teman-temannya dan menghubungi mereka sehingga mereka bisa bekerja sama untuk memenuhi keinginan Chris menjadi cukup mudah. Vina bertemu Jessica (Indy Barens) dan mengatakan kepadanya apa yang diinginkan Chris.

Kemudian, satu per satu, Vina dan Jessica mulai melacak teman lama mereka. Mereka berhasil bertemu Jojo (Baim Wong) dan Gina (Widi Mulli). Namun, Gina tidak dapat berpartisipasi karena keadaan yang tidak nyaman. Anggota berikutnya adalah Santo. Ternyata cukup sulit untuk menemukan keberadaan para santo. Yang sakral juga menjadi alasan mereka semua berpisah.

Dalam cerita ini walaupun banyaknya lebih ke dalam hal menyerah akan tetapi dari tindak tutur mereka terlihat seperti mengeluh hingga akhirnya peneliti mengambil film ini, selain film ini diambil dari kisah nyata, tentu banyak hikmah yang dapat diambil oleh peneliti ataupun pembaca. Mengeluh mungkin hal biasa akan tetapi jangan sampai menyerah.